Tantangan Pemimpin Perempuan pada Rehabilitas Narkoba Trisna *Health Voluntary Center* Tulungagung

Harlis Setiyowati [1)], **Muhammad Alfathan Harriz** [2)],
Indah Sulistyoningsih [3)] , **Nurhaliza Vania Akbariani** [4)]
[1,2)] Universitas Pradita, [3)] MI Al-Hidayah, [4)] Sekolah Tinggi Tehnologi Terpadu Nurul Fikri
[1)]harlis.setiyowati@pradita.ac.id, [2)] muhammad.alfathan@student.pradita.ac.id
[3)] indahsulistioningsih7@gmail.com, [4)] nurhaliza.akbariani@gmail.com

ABSTRAK

Percaya diri dari seorang pemimpin perempuan terhadap kemampuan dan keterampilan dirinya akan mampu mengawal kesuksesannya. Keinginan untuk bisa mengaktualisasikan diri dan berperan dalam masyarakat menjadi motivasi besar bagi pemimpin perempuan yang berwirausaha. Ibu Triswati Sasmito adalah pemimpin dari Yayasan Rehabilitasi Korban Narkoba Trisna Health Voluntary Center (HVC). Yayasan HVC merupakan rehabilitasi sosial dan sarana pelayanan atau pemulihan kepada korban penyalahguna narkoba. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa; 1) Cara berinteraksi dan berperan dalam tantangan sebagai pemimpin perempuan. 2) Pengalaman pemimpin perempuan dari pengelolaan dan pelaksanaan usaha rehabilitasi narkoba. 3) Pengalaman tantangan pemimpin perempuan pada bidang yang lain. Hasil temuan 1) Cara berinteraksi dan berperan dalam tantangan sebagai pemimpin wanita yaitu dengan sentuhan mendalam sehingga berakibat positif atas hasil yang diharapkan yaitu lebih cepat pulih dan sehat kembali bahkan bisa berkumpul dengan keluarga dan masyarakat sekitar. Bahkan, bisa mengembalikan karier mereka. 2) Pengalaman pengusaha perempuan dari usaha rehabilitasi narkoba yaitu pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan terapi menggunakan Therapeutic Community dan melakukan program Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan NARKOBA atau Drugs Prevention Education (DPE). 3) Pengalaman tantangan pemimpin perempuan pada bidang yang lain yaitu terdapat variasi tantangan sesuai bidang masing-masing pemimpin perempuan di negara lain namun tetap bertahan dan berlanjut usahanya. Keterlibatan perempuan dalam berpolitik pun masih kurang. Sehingga rekomendasi lebih banyak partisipasi perempuan menyumbangkan kuota mereka sendiri untuk pembangunan nasional.

Kata kunci: Narkoba, Peran Perempuan, Rehabilitas.

Abstract

The success of a female leader will depend on her self-confidence in her abilities and abilities. Women leaders who are business owners often have a strong drive to be able to realize their potential and contribute to society. The Trisna Health Voluntary Center (HVC) Drug Victims Rehabilitation Foundation is run by Mrs. Triswati Sasmito. The HVC Foundation offers social rehabilitation as well as assistance or recovery to substance misuse victims. 1) How to engage and participate in challenges as a female leader is the primary

focus of this study. 2) Women leaders' management and implementation of drug rehabilitation initiatives experience. 3) Observe the difficulties faced by female executives in other industries. The conclusions include: 1) How to connect and participate in challenges as a female leader, specifically with a deep touch such that it has a favorable impact on the anticipated results, including speedier recovery and regaining health and even being able to join with family and the local community. 2) The expertise of female company owners in the field of drug rehabilitation, namely in the administration and execution of therapeutic activities utilizing Therapeutic Communities and running Drug Prevention Education (DPE) programs 3) Women leaders in different industries have encountered a variety of difficulties, depending on their respective fields and nations, but they have managed to persevere and keep up their good work. Women still don't participate enough in politics. To donate their own quotas for national growth, it is advised that more women participate.
Keywords: Narkoba, Rehabilitation, Women's Role.

A. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) sebagai pendorong paling efektif untuk mengembangkan konsekuensi tangkas dan praktik HRM (Human Resources Management). Selanjutnya, sebagai kunci untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Keterlibatan karyawan, kinerja organisasi melalui praktik HRM selama disrupsi Covid 19 menciptakan pasar baru., produk/jasa lebih mudah diakses atau diakses oleh pengguna. Semuanya menjadi lebih cerdas, lebih hemat waktu dan lebih akurat (Wulandjani, H. & Setiyowati, H., 2021).

Penyalahgunaan narkoba saat ini sangat mengkhawatirkan. Pengguna narkoba tidak hanya berasal dari masyarakat kota melainkan masyarakat desa. Tingkat bahaya yang kompleks dapat merusak pola kehidupan keluarga, masyarakat, dan kehidupan yang dapat mengancam kelangsungan hidup generasi bangsa. Usia pengguna terbesar narkoba adalah anak-anak dan remaja. Hal ini karena usia tersebut rentan menjadi sasaran peredaran narkoba, mengingat mental, dan rasa ingin tau serta keinginan untuk mencoba yang tinggi. Selain itu penyebab kurangnya pengendalian diri, konflik individu, kurangnya kontrol keluarga, kurangnya pendidikan mengenai bahaya narkoba, serta kurangnya penerapan disiplin dan tanggung jawab pada remaja. (Setiyowati, H. & Akbariani, N.V., 2022)

Berita Satu media online memberitakan bahwa perempuan dengan persepsi positif terhadap kemampuan dan keterampilan dirinya dan perempuan yang berkarakter percaya diri adalah mereka yang mampu mengawal kesuksesannya. Keinginan untuk bisa mengaktualisasikan diri dan berperan dalam masyarakat menjadi motivasi besar bagi perempuan yang mau berkecimpung dalam dunia wirausaha. Hal ini adalah ciri dari *Global Entrepreneurship Monitor* (GEM).

Kognisi kewirausahaan perempuan yang buruk bersama dengan persyaratan pendanaan awal yang tinggi merupakan hambatan kewirausahaan perempuan, yang menyebabkan rendahnya tingkat kewirausahaan perempuan. Selanjutnya, menekankan persyaratan pendanaan awal yang rendah sebagai insentif penting untuk peningkatan

kewirausahaan perempuan (Wu, Li, & Zhang, 2019)

Hubungan kausal antara pemberdayaan perempuan melalui KSM dan kewirausahaan mikro sedang diselidiki dengan mengestimasi data empiris melalui pemodelan persamaan struktural dengan faktor laten orde kedua. Pemeriksaan empiris mendukung hubungan kausal antara pemberdayaan melalui KSM dan usaha kecil (Chatterjee, et.al., 2018)

Akses ke pemasok khusus untuk tetap menjadi yang terdepan dalam persaingan dan biaya bahan baku yang tinggi adalah masalah penting, sementara masalah berorientasi pemasaran tidak terlalu diperhatikan. Studi ini menyarankan bagaimana pembuat kebijakan dapat mendukung pengusaha perempuan untuk mendiversifikasi dan memulai usaha baru sekaligus berkontribusi pada pembangunan sosial-ekonomi Oman (Ghouse, et.al., 2019)

Berinvestasi pada wanita menawarkan cara yang paling efektif untuk meningkatkan standar kesehatan, gizi, kebersihan, dan pendidikan bagi keluarga dan akibatnya bagi seluruh masyarakat. Oleh karena itu, dukungan khusus bagi perempuan baik dalam jasa keuangan maupun non-keuangan sangat diperlukan. Banyak bank sektor publik dan swasta terkemuka menawarkan skema yang dirancang khusus bagi perempuan untuk mendirikan usaha mereka sendiri. Bahkan sektor yang tidak terorganisir telah menuju ke gerakan keuangan mikro. Karya ini merupakan upaya untuk mempelajari peran keuangan mikro sebagai instrumen yang berpengaruh dalam mempromosikan kewirausahaan perempuan di India (Swapna, 2017)

Perusahaan milik perempuan terlibat dalam banyak kebijakan inovasi terbuka selama lima tahun terakhir. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara manufaktur dan industri mengenai praktik inovasi terbuka. Namun, perusahaan milik perempuan lebih mengesankan terlibat dalam praktik inovasi terbuka. Penelitian tersebut juga mengidentifikasi bahwa Usaha Kecil Menengah (UKM) milik perempuan mengikuti inovasi terbuka, terutama untuk tujuan terkait pasar, untuk bersaing dengan pesaing dan memenuhi permintaan pelanggan (Meng, 2021)

Perkembangan ekonomi negara memoderasi hubungan antara orientasi sosial, gender, dan tingkat pendidikan individu. Orientasi sosial individu meningkat pada tingkat yang sama dengan tingkat pembangunan negara (Mar & Nicol, 2019)

Pemberdayaan perempuan dapat ditingkatkan melalui kepemimpinan, dan keterlibatan dalam perusahaan air minum, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian ini, namun norma gender membatasi perempuan, terutama yang berkaitan dengan mobilitas (meninggalkan rumah untuk waktu yang lama), dan tugas rumah tangga dan keluarga yang berdampak pada pendapatan. Dengan demikian, strategi yang ditargetkan diperlukan oleh berbagai aktor untuk mengatasi kendala tersebut. (Grant, et.al., 2019)

Hubungan negatif antara sikap kewirausahaan dan usia, artinya sikap kewirausahaan menurun seiring bertambahnya usia. Dengan variabel jenis kelamin, wanita menunjukkan sikap kewirausahaan yang kurang dan dengan kesehatan mental ditunjukkan pada mereka yang memiliki sikap kewirausahaan yang lebih besar. Di sisi lain, ada linearitas positif antara sikap positif dan fungsi sosial dari keadaan kesehatan (Climent-rodr, et.al., 2020)

Membantu manajer investasi untuk memahami psikologi wanita untuk mengembangkan rekomendasi portofolio yang signifikan, penyedia layanan untuk mengembangkan pusat pelatihan konsultasi, pembuat kebijakan untuk mengurangi risiko mereka dan memaksimalkan peluang pengembalian mereka (Baig, et.al., 2021)

Konsep "hukum ritual" untuk menjelaskan diferensiasi gender dan pemisahan keluarga. Sejumlah lembaga jaminan sosial formal telah didirikan untuk mempromosikan pengembangan petani, namun, budaya diferensiasi gender yang mendarah daging mendorong laki-laki untuk bekerja di industri perkotaan yang menguntungkan sementara perempuan bekerja di bidang pertanian yang tidak dibayar dan memikul tanggung jawab pekerjaan rumah tangga. Hal ini menjadikan institusi formal sebagai ornamen simbolis bagi perempuan tertinggal, sementara mereka terpaksa tinggal di pedesaan dan menderita rapuhnya penghidupan (Wang & Tang., 2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa : 1) Cara berinteraksi dan berperan dalam tantangan sebagai pemimpin perempuan. 2) Pengalaman pemimpin perempuan dari pengelolaan usaha rehabilitasi narkoba. 3) Pengalaman tantangan pemimpin perempuan pada bidang yang lain.

B. PEMBAHASAN

Yayasan Rehabilitasi Korban Narkoba Trisna HVC (Health Voluntary Center) Kabupaten Tulungagung didirikan pada tanggal 18 September 2020, merupakan rehabilitasi sosial dan suatu sarana pelayanan atau pemulihan kepada korban penyalahguna narkoba. Trisna HVC dituntut dapat memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan standar yang sudah ditentukan. Adapun Visi Rehabilitasi Trisna HVC adalah terwujudnya generasi masa depan bangsa yang produktif, kompetitif, inovatif dan Tulungagung bersih dari narkoba melalui kepedulian Rehabilitasi Trisna HVC Tulungagung memberikan pelayanan rehabilitasi medis dan rehabilitasi social bagi pecandu atau korban penyalahguna narkoba (Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif Lainnya). Sedangkan Misi Rehabilitasi Trisna HVC adalah 1. Menyelenggarakan Program treatment bagi para korban penyalahgunaan narkoba melalui sebuah Panti Rehabilitasi Sosial dengan metoda Therapeutic Community. 2. Melakukan Program Pencegahan Penyalahgunaan NARKOBA melalui suatu Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan NARKOBA atau *Drugs Prevention Education* (DPE) bagi segenap lapisan masyarakat. 3. Menjalin komunikasi, kolaborasi dan kerjasama dengan *stake holder* terkait

Tujuan Rehabilitasi Trisna HVC adalah 1. Membantu pemerintah dalam menekan angka korban dan penyalahguna Narkoba. 2. Menyelamatkan generasi bangsa dari bahaya dan dampak penyalahgunaan Narkoba. 3. Bersinergi dan bekolaborasi dengan stake holder terkait atau pun lintas sector dalam hal penanggulangan bahaya Narkoba. Sedangkan, sarana dan prasarana Rehabilitasi Trisna HVC yang di butuhkan untuk menunjang pemulihan pecandu dan korban penyalahguna baik secara fisik, psikis ataupun keagamaan, yaitu: a. Satu Ruangan kantor, b. Satu Ruangan medis, c. Satu Psikolog, d. Satu Ruang Konseling, e. Satu Ruangan ibadah, f. Satu Ruangan belajar, g. Satu Ruangan nonton, h. Satu Ruangan detoxsifikasi, i. Dua

Ruangan olahraga, j. Empat Ruangan tidur klien, k. Satu Ruangan keamanan: l. Satu Ruangan dapur, m. Empat Kamar mandi, n. Memiliki daya tampung 26 klien rawat inap.

Sumber daya manusia dengan personil yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing, sehingga dengan program yang terstruktur akan membantu pemulihan klien yang meliputi bagian-bagian: a. Dokter dan perawat: 2 Orang, b. Psikolog: 1 Orang, c. Manager Program: 1 Orang, d. Konselor adiksi: 7 Orang, e. Kuasa Hukum: 3 Orang, f. Security: 4 Orang. Untuk layanan Rehabilitasi Trisna HVC antara lain : 1. Rehabilitasi rawat inap (program 3 dan 6 bulan), 2. Rehabilitasi rawat jalan (program 3 bulan), 3. Penyuluhan akan bahaya dan dampak penyalahgunaan Narkoba. 4. Dampingan hukum bagi korban penyalahguna Narkoba, 5. Urin test.

Program Rehabilitasi Trisna HVC dengan menerapkan : a. Rawat Inap meliputi TC : Therapeutic community (Terapi kelompok), NA: Narcotics Anonymous, Prinsip 12 langkah, *CBT (Cognitive Behavior Theraphy)* dan konseling, b. Rawat Jalan meliputi MI (*Motivational interviewing*) dan CBT *(Cognitive Behavior Theraphy)*, c. Penyuluhan: dengan narasumber yang dapat menjadi rujukan dalam memberikan KIE kepada masyarakat akan bahaya dan dampak penyalahgunaan narkoba dengan melibatkan peran serta mantan pengguna narkoba sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas akan bahayanya narkoba dalam kehidupan seseorang, d. Dampingan hukum: tersedia pengacara yang dapat menjadi pendamping ketika klien untuk menghindari kriminalisasi pengguna ataupun penyalahguna narkoba, e. Test Urin: memberikan layanan test urin dengan 7 perameter yang akurat hingga baik jenis narkoba model terbaru dapat di deteksi. Juga, dapat membatu bagi masyarakat yang ingin melengkapi persyaratan tertentu untuk keterangan bebas narkoba.

Bagaimana pemimpin perempuan entrepreneur dalam rehabiltasi narkoba, maka disimpulan sebagai berikut :

1) Cara pemimpin perempuan berinteraksi dan berperan dalam proses kewirausahaan yaitu:
   a) Pemimpin perempuan tidak menjadikan masalah untuk menghadapi para pecandu, justru sosok ibu bisa mengayomi dan merasa memiliki satu sama lainnya. Sejalan dengan hasil penelitian bahawa untuk mempertimbangkan identitas sosial ganda pengusaha perempuan dan interseksionalitas identitas ganda. Pertama, memperluas fokus pada identitas sosial "keibuan", Kedua, memperluas fokus tradisional studi kewirausahaan dari fokus tunggal pada pertumbuhan ekonomi untuk memasukkan dimensi tambahan keseimbangan kehidupan kerja dan rasa kebersamaan. Ketiga, tempat bukan hanya sebuah konteks tetapi juga bertindak secara kuat ke dalam proses kewirausahaan. Kesimpulannya, peneliti berpendapat bahwa pengusaha perempuan dan bisnis mereka tertanam kuat dalam komunitas lokal karena identitas ganda mereka dibentuk baik di rumah maupun di tempat kerja (Wang., 2019),
   b) Strategi Pemimpin perempuan dengan memberikan

keleluasaan klien untuk membawa binatang kesayangan atau barang kesayangan selain barang bahaya tentu saja menambah imun klien dan jauh dari suasana penjara. Juga sejalan dengan hasil penelitian bahwa Ketahanan Womanpreneur adalah kemampuan womanpreuner untuk bertahan hidup baik dalam bisnis yang menanjak maupun dalam keadaan menurun. Dalam situasi yang menurun seperti Covid-19, di mana mobilitas terbatas, larangan berkerumun dan menjaga jarak membuat para wanita harus menetapkan strategi untuk terus menjalankan kegiatan usahanya. (Wulandjani, H., et. al., 2022).

2) Pengalaman pengusaha perempuan pada Rehabilitasi Trsina HVC yaitu : a) Pengelolaan rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba di Rehabilitasi Trisna HVC, dilakukan sejak klien masuk pada tahap intake process sampai aftercare stage secara terpadu oleh pemandu atau petugas Rehabilitasi Trisna HVC, b) Pelaksanaan kegiatan rehabilitasi di Trisna HVC yaitu melakukan pendataan calon klien baik rujukan ataupun dikirim oleh orangtua calon klien. Pembinaan dilakukan kurang lebih satu tahun hingga satu setengah tahun, meliputi layanan intake process, primary stage, re entry stage dan aftercare stage. Kegiatan diberikan secara terjadwal sejak jam 04.30 hingga jam 22.00 WIB.
3) Pengalaman pengusaha perempuan pada bidang lain di negara lain diantaranya : a) Menurut *Mastercard Index of Women Entrepreneurs*, 31,3% bisnis di Vietnam dimiliki oleh wanita, menempatkan Vietnam di urutan keenam dari 53 ekonomi yang disurvei. Pengetahuan yang lebih besar tentang bagaimana perempuan pengusaha memandang diri mereka sendiri dan lingkungan bisnis Vietnam dapat merangsang dukungan yang lebih besar untuk pengembangan pribadi dan karir mereka (Nguyen, et., al., 2020), b) Budaya, kelembagaan, ekonomi, konteks politik, dan sosial membentuk sumber daya dan strategi yang digunakan oleh pengusaha perempuan, dan pada gilirannya, interaksi antara konteks, sumber daya, dan strategi menentukan hasil kewirausahaan perempuan di Afrika. Lingkungan di mana pengusaha perempuan tertanam mengarah pada pengembangan strategi dan cara inovatif untuk mendapatkan akses ke sumber daya yang beragam (Ojong, et.al., 2021), c) Peningkatan dukungan di tingkat nasional untuk pendidikan kewirausahaan sebelum dan sesudah sekolah di Korea. Di tingkat organisasi, upaya perempuan pengusaha untuk menciptakan budaya organisasi yang berwawasan keluarga dapat dijadikan acuan. Pada tingkat individu, praktisi HRD dapat mengembangkan program kepemimpinan untuk berbagi faktor keberhasilan internal dan eksternal sehingga calon wirausahawan wanita dapat mengembangkan kompetensi individu (misalnya atribut kepribadian) dan sosial (misalnya jaringan) yang dibutuhkan dalam pengembangan bisnis (Cho, et.al., 2020), d) Kemampuan unggul untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengusaha perempuan di negara berkembang seperti India. Enam dimensi mencerminkan persepsi pengusaha perempuan terhadap kinerja yaitu lingkungan bisnis, motivasi

(pull/push), pelatihan dan pengembangan keterampilan, jaringan dan informasi pasar, sosial budaya dan keuangan (Jha, et.al., 2018), f) Kehidupan keluarga yang berkualitas sangat penting bagi para wirausahawan wanita dan mereka bersedia mendahulukan kesejahteraan keluarga mereka, bahkan dengan mengorbankan pertumbuhan bisnis mereka. Dalam konteks Ghana, sedikit yang diketahui dalam literatur yang ada sampai sekarang sehubungan dengan pekerjaan dan kehidupan keluarga pengusaha perempuan dan pengaruhnya terhadap kinerja bisnis mereka (Adom, et.al., 2018).

C. KESIMPULAN

Cara berinteraksi dan berperan dalam tantangan sebagai pemimpin wanita yaitu dengan sentuhan mendalam. Seperti yang telah penelitian sebelumnya, bahwa pemimpin memiliki sosok perempuan tomboy namun berkarakter "ngemong" (dalam Bahasa Jawa), ini mejadikan layanan tidak ada kesulitan atau hambatan apa pun. Selain itu, juga membantu pemerintah dalam menurunkan kecanduan narkoba. Dalam hal ini membantu dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba untuk generasi mendatang (Setiyowati, H., et.al., 2021). Pengalaman pengusaha perempuan dari usaha rehabilitasi narkoba yaitu pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan terapi Therapeutic Community dan melakukan program DPE. Pengalaman tantangan pemimpin perempuan pada bidang yang lain yaitu terdapat variasi tantangan sesuai bidang masing-masing pemimpin perempuan di negara lain namun tetap bertahan dan berlanjut usahanya. Demikian juga hasil penelitian yang menyatakan bahwa Pengusaha wanita memainkan peran penting dalam memenuhi visi Malaysia menjadi negara maju dengan ekonomi yang sepenuhnya kompetitif, dinamis, dan kuat. Sebagai negara berkembang yang didasarkan pada komunitas yang beragam, selalu ada kombinasi persepsi kontemporer dan konservatif, dan penerimaan oleh masyarakat terhadap kewirausahaan perempuan (Hassan, et.al., 2017).

Saran

Keterlibatan perempuan dalam berpolitik pun masih kurang. Sehingga rekomendasi perlu, sehingga lebih banyak perempuan yang dapat berpartisipasi secara percaya diri dalam politik dan menyumbangkan kuota mereka sendiri untuk pembangunan nasional. Seperti adanya kampanye kesadaran dan reorientasi nilai yang berkelanjutan tentang pentingnya kegiatan politik Nigeria, khususnya di Ebonyi, politik yang bebas dari kekerasan. (Egwu, 2020b)

REFERENSI

Adom, K., Asare-Yeboa, I. T., Quaye, D. M., & Ampomah, A. O. (2018). A critical assessment of work and family life of female entrepreneurs in Sub-Saharan Africa: Some fresh evidence from Ghana. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, *25*(3), 405–427. https://doi.org/10.1108/JSBED-02-2017-0063

Baig, U., Hussain, B. M., Davidaviciene, V., & Meidute-kavaliauskiene, I. (2021). Exploring Investment Behavior of Women Entrepreneur : Some Future Directions.

Chatterjee, S., Dutta Gupta, S., & Upadhyay, P. (2018). Empowering women and stimulating development at bottom

of pyramid through micro-entrepreneurship. *Management Decision*, *56*(1), 160–174. https://doi.org/10.1108/MD-04-2017-0296

Cho, Y., Park, J., Han, S. J., Sung, M., & Park, C. K. (2020). Women entrepreneurs in South Korea: motivations, challenges and career success. *European Journal of Training and Development*, *45*(2–3). https://doi.org/10.1108/EJTD-03-2020-0039

Climent-rodr, A., Navarro-abal, Y., Celia, S., & Juan, G. (2020). The Relationship between Self-Employed Workers ' Entrepreneurial Attitude and Health Status.

Egwu, J. U. (2020a). An Analysis of Women Participation in Nigeria ' s Politics, *9*(9), 1–10. https://doi.org/10.35629/8028-0909020110

Egwu, J. U. (2020b). Political Violence and Women Political Participation in Nigeria : A Study of Ebonyi State , 2015 – 2019, *9*(9), 11–22. https://doi.org/10.35629/8028-0909021122

Eib, C., & Siegert, S. (2019). Is Female Entrepreneurship Only Empowering for Single Women ? Evidence from France and Germany.

Ghouse, S. M., McElwee, G., & Durrah, O. (2019). Entrepreneurial success of cottage-based women entrepreneurs in Oman. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, *25*(3), 480–498. https://doi.org/10.1108/IJEBR-10-2018-0691

Grant, M., Soeters, S., Bunthoeun, I. V, & Willetts, J. (2019). Rural Piped-Water Enterprises in Cambodia : A Pathway to Women ' s Empowerment ?, 1–18.

Hassan, H., Mahdee, J., Rahman, M. S., & Sade, A. B. (2017). Key success factors and challenges in harnessing the power of women entrepreneurs. *World Review of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, *13*(4), 450–467. https://doi.org/10.1504/WREMSD.2017.085031

Jha, P., Makkad, M., & Mittal, S. (2018). Performance-oriented factors for women entrepreneurs – a scale development perspective. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, *10*(2), 329–360. https://doi.org/10.1108/JEEE-08-2017-0053

Mar, L., & Nicol, C. (2019). How Gender , Age and Education Influence the Entrepreneur ' s Social Orientation : The Moderating E ff ect of Economic Development.

Meng, L. (2021). Technological Adaption and Open Innovation in SMEs : An Strategic Assessment for Women-Owned SMEs Sustainability in Bangladesh.

Nguyen, H. A., Phuong, T. T., Le, T. T. B., & Vo, L. P. (2020). Vietnamese Women Entrepreneurs' Motivations, Challenges, and Success Factors. *Advances in Developing Human Resources*, *22*(2), 215–226. https://doi.org/10.1177/1523422320907050

Ojong, N., Simba, A., & Dana, L. P. (2021). Female entrepreneurship in Africa: A review, trends, and future research directions. *Journal of Business Research*, *132*(April), 233–248. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.032

Salisu, I., Hashim, N., Mashi, M. S., & Aliyu, H. G. (2020). Perseverance of effort and consistency of interest for entrepreneurial career success: Does resilience matter? *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, *12*(2), 279–304. https://doi.org/10.1108/JEEE-02-2019-0025

Setiyowati, H. & Akbariani, N.V. (2022) Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, DOI: http://dx.doi.org/10.35931/am.v6i1.914

Setiyowati, H., Sasmito, T., Wulandjani, H., Thalib, S. & Djuarni, W. (2021). SERVICE MANAGEMENT FOR NARKOBA VICTIMS DURING COVID-19 PANDEMIC AT TRISNA HEALTH VOLUNTARY CENTER TULUNGAGUNG. Academy of Entrepreneurship Journal. Jilid 27 Terbitan 5 Halaman 1-6.

Swapna, K. (2017). Impact of Microfinance on Women Entrepreneurship. *International Journal of Business Administration and Management*, *7*(1), 229–241. https://doi.org/10.35629/8028-0909034447

Wang, C., & Tang, J. (2020). Ritualized Law and Livelihood Fragility of Left-Behind Women in Rural China, (Figure 1).

Wang, Q. (2019). Gender, race/ethnicity, and entrepreneurship: women entrepreneurs in a US south city. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, *25*(8), 1766–1785. https://doi.org/10.1108/IJEBR-05-2017-0156

Wu, J., Li, Y., & Zhang, D. (2019). Identifying women's entrepreneurial barriers and empowering female entrepreneurship worldwide: a fuzzy-set QCA approach. *International Entrepreneurship and Management Journal*, *15*(3), 905–928. https://doi.org/10.1007/s11365-019-00570-z

Wulandjani, H. & Setiyowati, H. (2021). Agility Organisasi dan Praktik Human Resources Management Terhadap Dampak Disruption Semasa Covid 19. Vol. 1 No. 1: Jurnal Valuasi : Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan. DOI: https://doi.org/10.46306/vls.v1i1 PUBLISHED: 2021-01-23

Wulandjani, H., Setiyowati, H., Bajari, M. Rangga, Y.D.P. & Adnan, A.Z. (2022). Publish; 2022-08-17. Proceedings of the 6th Batusangkar International Conference, BIC 2021, 11 - 12 October, 2021, Batusangkar-West Sumatra, Indonesia. Publisher EAI http://dx.doi.org/10.4108/eai.11-10-2021.2319567

Website :

https://dinsos.riau.go.id/web/index.php?option=com.content&view=article&id=695:hani-hari-anti-narkotika-internasional-oleh-dodi-ahmad-kurtubi&catid=8&Itemid=104)

https://www.beritasatu.com/news/464172/perempuan-dalam-bisnis